



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 10 No. 6 (2023), pp. 1813-1828

DOI: 10.15408/sjsbs.v10i6.37144

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



Analisis *Financial Distress* untuk Memprediksi Kebangkrutan dan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)-*

Ita Rahayu Simamora,¹ Abdul Halim Mahmudi,² Minto Yuwono³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur, Jakarta



[10.15408/sjsbs.v10i6.37144](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i6.37144)

Abstract

This research aims to investigate the impact of *financial distress* on predicting the potential for bankruptcy and investigate the influence of financial ratios in predicting profit growth in cosmetic companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2022. This research uses a quantitative analysis approach to evaluate the level of financial health of companies, with a focus on identifying indicators of *financial distress* that may affect the financial conditions of cosmetic companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Researchers use bankruptcy models and financial ratio analysis to measure the level of *financial distress* and predict company profit growth of the companies. This research uses data obtained from the financial reports of each company during the specified period from 2020 to 2022.

Keywords: *Financial distress, Bankruptcy Prediction, Profit Growth, Financial Health*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak dari *financial distress* dalam memprediksi potensi kebangkrutan dan menginvestigasi pengaruh rasio keuangan dalam meramalkan pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif untuk mengevaluasi tingkat kesehatan keuangan perusahaan dengan fokus pada identifikasi indikator *financial distress* yang mungkin mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan model kebangkrutan dan analisis rasio keuangan untuk mengukur tingkat *financial distress* dan meramalkan pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan selama periode yang ditetapkan tahun 2020-2022.

Kata Kunci: Kesulitan Keuangan, Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Laba, Kesehatan Finansial

* Received: February 14, 2023, Revision: April 10, 2023, Published: December 25, 2023.

¹ **Ita Rahayu Simamora** adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Budi Luhur, Jakarta. Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan. Email: itarahayusimamora@gmail.com

² **Abdul Halim Mahmudi** adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Budi Luhur, Jakarta. Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan. Email: abdulhalim.m@uinjkt.ac.id

³ **Minto Yuwono** adalah dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Budi Luhur, Jakarta.

A. PENDAHULUAN

Industri Kosmetik menjadi salah satu sektor yang terus berkembang pesat di seluruh dunia terkhusus di Indonesia. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Kementerian Perindustrian Indonesia dimana Industri Kosmetik merupakan industri andalan yang merupakan salah satu dari tiga industri Prioritas Nasional seperti yang tercantum dalam RIPIN (Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional) 2015-2035.

Berdasarkan data dari portal data pasar dan konsumen internasional Statista, pasar sektor Industri Kosmetik Indonesia diramalkan akan tumbuh sebesar 5,91% per tahun yang termasuk di dalamnya produk perawatan kulit (*skincare*) dan *personal care*. Industri Kosmetik menjadi sektor yang sangat kompetitif yang dipengaruhi oleh *lifestyle* masyarakat terhadap persepsi dan penggunaan produk. Dilansir oleh BPOM, pertumbuhan jumlah pelaku usaha berjumlah 819 pada tahun 2021 dan naik menjadi 913 pada tahun 2022 dimana terjadi kenaikan pertumbuhan sebesar 20,6% pada tahun 2021.

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Industri Nasional (2022), Industri Kosmetik tercatat mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 59.886 pekerja. Hasil analisis dari Statista menyatakan bahwa segmen pasar terbesar Industri Kosmetik Nasional yaitu segmen perawatan termasuk perawatan kulit (*skincare*) dan *personal care* dengan volume pasar sebesar 3.16 miliar USD pada tahun 2022.

Perusahaan manufaktur kosmetik memainkan peran besar dalam memenuhi kebutuhan pasar yang terus berubah saat ini. Dengan melihat pertumbuhan Industri Kosmetik yang naik signifikan selama beberapa tahun terakhir, ternyata masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan resiko termasuk potensi krisis keuangan dan risiko kebangkrutan. Beberapa perusahaan di sektor kosmetik mungkin menghadapi kondisi dan situasi *financial distress* yang dapat mengancam kelangsungan operasional perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis *financial distress* sebagai tolak ukur untuk mengidentifikasi potensi kebangkrutan yang mencakup penggunaan rasio keuangan yang menjadi indikator kritis untuk memonitor kesehatan keuangan perusahaan. Pertumbuhan laba menjadi tolak ukur penting untuk melihat keberhasilan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *financial distress* dan menganalisis pertumbuhan laba perusahaan di perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari pembahasan diatas, penulis memfokuskan pembahasan pada beberapa pertanyaan, yaitu: apakah model Altman Z-Score memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022? Apakah model Springate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022? Apakah model Zmijewski memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022? Apakah Current Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022? Apakah Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022? Apakah Net Profit Margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022? Apakah Return on Asset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022? Apakah Total Asset Turnover memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022? Apakah *Financial distress* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dimana penelitian yang menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka disertai penjelasan atas data tersebut untuk menganalisa kesulitan keuangan menggunakan metode Altman Z-score, Springate dan Zmijewski dan Pertumbuhan laba menggunakan analisis rasio keuangan. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah 6 perusahaan manufaktur industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel pada penelitian ini didasarkan pada metode *nonprobability sampling* yaitu metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan dan ketersediaan data keuangan tahunan yang lengkap. Data penelitian diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan industri kosmetik untuk periode tahun 2020 - 2022. Data historis keuangan selama 3 tahun akan dianalisis untuk mendapatkan tren yang dapat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan dan pertumbuhan laba.

Variabel Penelitian

1. Model Altman Z-score

Model Altman Z-score (1968) adalah suatu model untuk memprediksi kebangkrutan yang dikemukakan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968. Prediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dihitung dengan nilai suatu rasio dan memasukkannya ke dalam diskriminan. Rumus:

$$Z = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 1.0X_5$$

Keterangan:

Z = Indeks Keseluruhan

X₁ = Modal Kerja terhadap Total Aset (Modal Kerja / Total Aset)

X₂ = Laba Ditahan terhadap Total Aset (Laba Ditahan / Total Aset)

X₃ = Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) / Total Aset

X₄ = Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Buku Liabilitas

$X5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$

Dengan cut-off point:

- a. Jika nilai $Z < 1.8$, maka perusahaan mengalami kebangkrutan.
- b. Jika nilai $Z 1.81 < 2.99$, maka perusahaan masuk di wilayah Grey Zone (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat atau bangkrut).
- c. Jika nilai $Z > 2.99$, maka perusahaan masuk dalam keadaan sehat.

2. Model Springate

Model Springate (1978) adalah model untuk memprediksi kegagalan perusahaan di masa depan dengan menggunakan empat rasio keuangan yaitu rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar dan rasio total penjualan terhadap total aset. Rumus:

$$Z = 1.30X1 + 3.07X2 + 0.66X3 + 0.4X4$$

Keterangan:

$X1 = \text{Modal Kerja} / \text{Total Aset}$

$X2 = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Total Aset}$

$X3 = \text{Laba sebelum pajak} / \text{Utang Lancar}$

$X4 = \text{Pendapatan} / \text{Total Aset}$

Dengan nilai batas:

- a. Jika nilai $Z < 0.862$, maka perusahaan mengindikasikan terjadinya kebangkrutan.
- b. Jika nilai $Z > 0.862$, maka perusahaan berada dalam keadaan baik dan tidak ada masalah keuangan (tidak mengalami *financial distress*).

3. Model Zmijewski

Model Zmijewski (1984) adalah model perhitungan prediksi kebangkrutan yang menggunakan rasio leverage, profitabilitas dan likuiditas suatu perusahaan. Rumus:

$$X = -4.3 - 4.5X1 + 5.7X2 - 0.004X3$$

Keterangan:

$X1 = \text{Laba bersih} / \text{Total Aset (ROA)}$

$X2 = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Aset (Leverage)}$

$X3 = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar (Likuiditas)}$

Dengan nilai cut off 0:

- a. Perusahaan yang memiliki nilai $X > 0$ diprediksi mengalami kebangkrutan (*financial distress*).

- b. Perusahaan yang memiliki nilai $X < 0$ diprediksi tidak mengalami kebangkrutan (non *financial distress*/sehat).

4. Pertumbuhan Laba (Y)

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase laba yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik dan meningkatkan nilai perusahaan (Dianitha et al., 2020). Rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

ΔY_t = Pertumbuhan laba pada periode t

Y_t = Laba bersih (EBIT) perusahaan i pada periode t

Y_{t-1} = Laba bersih (EBIT) perusahaan i pada periode t-1

5. Current Ratio (CR) (X1)

Current Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018:134). Rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

6. Debt to Equity Ratio (DER) (X2)

Debt to Equity Ratio adalah rasio untuk mengukur imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutang. Bagi perusahaan, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetap tidak terlalu tinggi (Sutrisno, 2017). Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Modal)}}$$

7. Net Profit Margin (NPM) (X3)

Net Profit Margin adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih penjualan yang dilakukan perusahaan (Sudana, 2011). Rumus:

$$\text{Net Profit MArgin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan Bersih}}$$

8. Return on Asset (ROA) (X4)

Return on Asset adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi nilai

rasio ROA menunjukkan manajemen perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya (Hanafi dan Halim, 2011:81). Rumus:

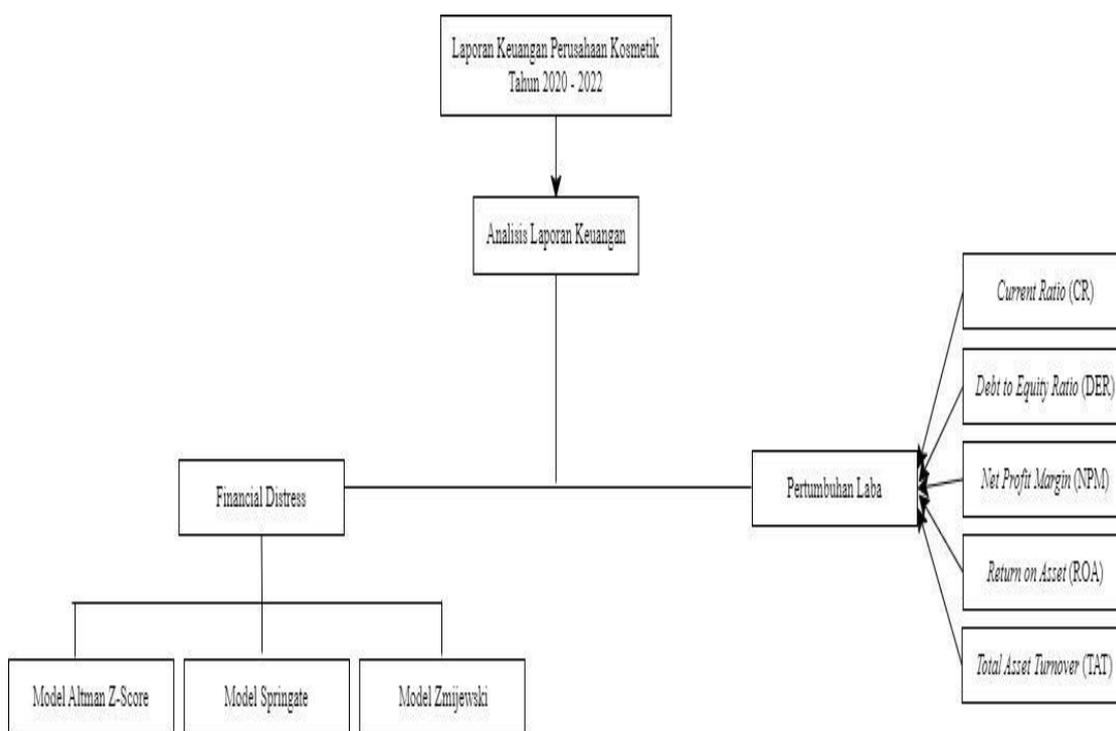
$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

9. Total Asset Turnover (TAT) (X5)

Total Asset Turnover adalah rasio untuk menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur dari jumlah penjualan atau kemampuan semua aktiva perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio TAT maka semakin baik (Amalina, 2013). Rumus:

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

MODEL PENELITIAN



C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

No	Perusahaan Kosmetik di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Tahun 2020-2022	Altman		Springate		Zmijewski	
			Total Z"-Score	Kategori Z"Score	Total Springate	Kategori Springate	Total Zmijewski	Kategori Zmijewski
1	PT Unilever Indonesia Tbk	2020	3.821	Safe Zone	2.441	Safe Zone	-1.542	Sehat
		2021	3.548	Safe Zone	2.174	Safe Zone	-1.253	Sehat
		2022	3.649	Safe Zone	2.169	Safe Zone	-1.164	Sehat
2	PT Mustika Ratu Tbk	2020	2.539	Grey Zone	0.717	Financial Distress	-2.041	Sehat
		2021	2.457	Grey Zone	0.723	Financial Distress	-1.994	Sehat
		2022	2.647	Grey Zone	1.040	Safe Zone	-2.425	Sehat
3	PT Mandom Indonesia Tbk	2020	4.606	Safe Zone	0.261	Financial Distress	-2.973	Sehat
		2021	4.516	Safe Zone	0.411	Financial Distress	-2.970	Sehat
		2022	4.615	Safe Zone	1.056	Safe Zone	-3.104	Sehat
4	PT Akasha Wira International Tbk	2020	3.534	Safe Zone	2.690	Safe Zone	-3.413	Sehat
		2021	3.842	Safe Zone	2.232	Safe Zone	-3.765	Sehat
		2022	5.064	Safe Zone	2.733	Safe Zone	-4.234	Sehat
5	PT Kino Indonesia Tbk	2020	1.802	Distress Zone	0.508	Financial Distress	-1.497	Sehat
		2021	1.910	Grey Zone	0.575	Financial Distress	-1.554	Sehat
		2022	0.412	Distress Zone	-0.658	Financial Distress	0.4413	Financial Distress
6	PT Martina Berto Tbk	2020	0.834	Distress Zone	-1.012	Financial Distress	-1.092	Sehat
		2021	1.016	Distress Zone	-0.954	Financial Distress	-1.208	Sehat
		2022	1.902	Grey Zone	0.153	Financial Distress	-1.535	Sehat

Berdasarkan hasil perhitungan dari ketiga model *financial distress* diatas, menggunakan model Z Altman yaitu:

- a. PT Unilever Indonesia Tbk berada dalam "*Safe Zone*" dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang rendah.
- b. PT Mustika Ratu Tbk berada dalam "*Grey Zone*" dari tahun 2020 sampai tahun 2022 yang dapat memungkinkan perusahaan mengalami rawan kesulitan keuangan ataupun kebangkrutan.
- c. PT Mandom Indonesia Tbk berada dalam "*Safe Zone*" dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang rendah.
- d. PT Akasha Wira International Tbk berada dalam "*Safe Zone*" dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang rendah.
- e. PT Kino Indonesia Tbk mengalami fluktuasi, pada tahun 2020 dan 2022 perusahaan berada dalam "*Distress Zone*" yang menunjukkan perusahaan berada dalam tingkat risiko kebangkrutan yang tinggi, namun pada tahun 2021

perusahaan berada pada “*Grey Zone*” yang menunjukkan tingkat risiko yang rawa kesulitan.

- f. PT Martina Berto Tbk mengalami perubahan dari “*Distress Zone*” pada tahun 2020 - 2021 menjadi “*Grey Zone*” di tahun 2022, yang menunjukkan adanya perbaikan kondisi keuangan meskipun masih dalam tingkat risiko kebangkrutan.

Menggunakan model Springate yaitu:

- a. PT Unilever Indonesia Tbk berada dalam “*Safe Zone*” pada tahun 2020 sampai 2022 yang menandakan perusahaan memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang rendah.
- b. PT Mustika Ratu Tbk berada dalam “*Financial distress*” pada tahun 2020 dan 2021, namun perusahaan berhasil keluar dari risiko *financial distress* dan memperbaiki kondisinya dan masuk ke dalam “*Safe Zone*” di tahun 2022.
- c. PT Mandom Indonesia Tbk juga berada dalam “*Financial distress*” pada tahun 2020 dan 2021, namun perusahaan berhasil keluar dari risiko *financial distress* dan memperbaiki kondisinya dan masuk ke dalam “*Safe Zone*” di tahun 2022.
- d. PT Akasha Wira International Tbk berada dalam “*Safe Zone*” pada tahun 2020 sampai 2022 yang menandakan perusahaan memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang rendah.
- e. PT Kino Indonesia Tbk berada dalam kondisi “*Financial distress*” tiga tahun berturut-turut yang menunjukkan tingkat risiko kebangkrutan yang tinggi.
- f. PT Martina Berto Tbk juga berada dalam kondisi “*Financial distress*” tiga tahun berturut-turut yang menunjukkan tingkat risiko kebangkrutan yang tinggi.

Menggunakan model Zmijewski yaitu:

- a. PT Unilever Indonesia Tbk berada dalam kondisi kesehatan finansial yang baik, menandakan perusahaan memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang rendah.
- b. PT Mustika Ratu Tbk berada dalam kondisi kesehatan finansial yang baik, menandakan perusahaan memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang rendah.
- c. PT Mandom Indonesia Tbk berada dalam kondisi kesehatan finansial yang baik, menandakan perusahaan memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang rendah.
- d. PT Akasha Wira International Tbk berada dalam kondisi kesehatan finansial yang baik, menandakan perusahaan memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang rendah.
- e. PT Kino Indonesia Tbk berada dalam kondisi “Sehat” di tahun 2020 dan 2021, namun mengalami kondisi “*Financial distress*” pada tahun 2022, menandakan adanya perubahan yang signifikan dalam kesehatan finansial perusahaan pada tahun 2022.

Pertumbuhan Laba

No	Nama Perusahaan	TAHUN	CR	NPM	TAT	DER	ROA	PL
1	PT Unilever Indonesia Tbk	2020	0.66	0.16	2.09	3.15	0.34	0.019
		2021	0.61	0.14	2.07	3.41	0.30	-0.19
		2022	0.60	0.13	2.25	3.58	0.29	-0.068
2	PT Mustika Ratu Tbk	2020	2.20	-0.02	0.56	0.63	-0.012	-52.32
		2021	2.13	0.001	0.56	0.68	0.0006	-1.05
		2022	2.48	0.23	0.41	0.68	0.097	188.67
3	PT Mandom Indonesia Tbk	2020	9.22	-0.05	0.80	0.25	-0.44	-1.37
		2021	8.12	-0.05	0.80	0.26	-0.040	-0.23
		2022	7.21	0.013	0.85	0.28	0.011	-0.76
4	PT Akasha Wira International Tbk	2020	2.97	0.20	0.70	0.36	0.14	0.61
		2021	2.50	0.28	0.71	0.34	0.20	0.95
		2022	3.20	0.28	0.78	0.23	0.22	0.37
5	PT Kino Indonesia Tbk	2020	1.19	0.02	0.76	1.01	0.021	-0.77
		2021	1.50	0.02	0.74	0.98	0.036	-0.13
		2022	0.87	-0.26	0.77	2.04	-0.59	-10.71
6	PT Martina Berto Tbk	2020	0.61	-0.68	0.30	0.66	-0.2	2.03
		2021	0.75	-0.71	0.29	0.60	-0.2	-0.26
		2022	0.68	-0.11	0.49	0.78	-0.058	-0.71

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL(Y)	18	-52.32	188.67	6.8934	47.03158
CR(X1)	18	0.60	9.22	2.6389	2.71603
NPM(X2)	18	-0.71	0.28	-0.0226	0.28234
TAT(X3)	18	0.29	2.25	0.8850	0.60147
DER(X4)	18	0.23	3.58	1.1067	1.12972
ROA(X5)	18	-0.59	0.34	0.0064	0.24675
Valid N (listwise)	18				

Sumber: Data diolah (2023) SPSS 26

Berdasarkan *Descriptive Statistics* dapat diketahui bahwa Pertumbuhan Laba (PL) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 6.8934 dan standar deviasi sebesar 47.0315. Pertumbuhan laba terendah (*minimum*) sebesar -52.32 dimiliki oleh PT Mustika Ratu Tbk tahun 2020, dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 188.67 yang juga dimiliki oleh PT Mustika Ratu Tbk tahun 2022. *Current Ratio* (CR) memiliki rata-rata sebesar 2.6389 dan standar deviasi sebesar 2.71603. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.60 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2022, dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 9.22 dimiliki oleh PT Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2020.

Net Profit Margin (NPM) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar -0.0226 dan standar deviasi sebesar 0.28234. Nilai terendah (*minimum*) sebesar -0.71 dimiliki oleh PT Martina Berto Tbk tahun 2021, dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0.28 dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk tahun 2021 dan 2022. *Total Asset Turnover* (TAT) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.8850 dan standar deviasi sebesar 0.60147. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.29 dimiliki oleh PT Martina Berto Tbk tahun 2021, dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 2.25 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2022.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1.1067 dan standar deviasi sebesar 1.12972. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.23 dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk tahun 2022, dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 3.58 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2022. *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0064 dan standar deviasi sebesar 0.24675. Nilai terendah (*minimum*) sebesar -0.59 yang dimiliki oleh PT Kino Indonesia Tbk tahun 2022, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0.34 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2020.

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.885	20.821		2.156	0.052
	CR(X1)	29.133	8.823	1.682	3.302	0.006
	NPM(X2)	60.539	44.488	0.363	1.361	0.199
	TAT(X3)	-351.458	86.554	-4.495	-4.061	0.002
	DER(X4)	177.048	46.354	4.253	3.819	0.002
	ROA(X5)	249.517	81.853	1.309	3.048	0.010

a. Dependent Variable: PL(Y)

Sumber: Data diolah (2023) SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

$$Y = 44.885 + 29.133 + 60.539 - 351.458 + 177.048 + 249.517$$

Keterangan:

- Nilai konstanta sebesar 44.885, jika variabel CR, NPM, TAT, DER dan ROA dalam keadaan konstan dan memiliki nilai 0, maka nilai pertumbuhan laba sebesar 44.885.
- Nilai koefisien regresi berganda *Current Ratio* (X1) sebesar 29.133 dengan arah hubungan positif menunjukkan setiap naiknya CR maka disertai dengan naiknya pertumbuhan laba sebesar 29.133.
- Nilai koefisien regresi berganda *Net Profit Margin* (X2) sebesar 60.539 dengan arah hubungan positif menunjukkan setiap naiknya NPM maka disertai dengan naiknya pertumbuhan laba sebesar 60.539.
- Nilai koefisien regresi berganda *Total Asset Turnover* (X3) sebesar -351.458 dengan tanda negatif menunjukkan bahwa setiap naiknya TAT maka disertai dengan turunnya pertumbuhan laba sebesar -351.458.
- Nilai koefisien regresi berganda *Debt to Equity Ratio* (X4) sebesar 177.048 dengan arah hubungan positif menunjukkan setiap naiknya DER maka disertai dengan naiknya pertumbuhan laba sebesar 177.048.
- Nilai koefisien regresi berganda *Return On Asset* (X5) sebesar 249.517 dengan arah hubungan positif menunjukkan setiap naiknya ROA maka disertai dengan naiknya pertumbuhan laba sebesar 249.317.

Pengujian Hipotesis Uji t

- Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.006 < 0.05$ yang berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022.

b. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.199 > 0.05$ yang berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022.

c. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$ yang berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022.

d. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$ yang berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022.

e. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa *Return On Asset* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.010 < 0.05$ yang berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22916.784	5	4583.357	3.745	0.028 ^b
	Residual	14686.698	12	1223.891		
	Total	37603.482	17			

a. Dependent Variable: PL(Y)

b. Predictors: (Constant), ROA(X5), CR(X1), TAT(X3), NPM(X2), DER(X4)

Sumber: Data diolah (2023) SPSS 26

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dilakukan Uji F dimana,

Nilai Ftabel untuk $n = 18$ adalah:

Fhitung = 3.745

Ftabel = $n - k$

= $18 - 5 - 1 = 12$ adalah 3.11

Maka diperoleh nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($3.745 > 3.11$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.028 ($0.028 < 0.05$) dan dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.781 ^a	0.609	0.447	34.98416

a. Predictors: (Constant), ROA(X5), CR(X1), TAT(X3), NPM(X2), DER(X4)

Sumber: Data diolah (2023) SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.447. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba yang dipengaruhi *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* sebesar 44.7% sedangkan sisanya sebesar 55.3% dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keterkaitan Antara *Financial distress* dan Pertumbuhan Laba

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa analisis *financial distress* dengan model Springate menjadi alat efektif dalam menganalisis keuangan untuk memprediksi

pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Springate memberikan prediksi yang cukup akurat terkait dengan *financial distress* dan pertumbuhan laba. Faktor-faktor seperti *rasio leverage*, likuiditas dan profitabilitas dapat memberikan petunjuk mengenai potensi kesulitan finansial dan dampaknya terhadap laba.

KESIMPULAN

1. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kondisi *financial distress* perusahaan dengan pertumbuhan laba. Perusahaan yang mengalami tekanan finansial cenderung mengalami hambatan untuk mencapai pertumbuhan laba yang optimal.
2. Hasil perhitungan *financial distress* menggunakan model Altman Z-score menunjukkan 3 perusahaan yaitu PT Mustika Ratu Tbk, PT Kino Indonesia Tbk dan PT Martina Berto Tbk berada dalam kondisi tekanan *financial distress* dan zona berbahaya atau mengalami kesulitan keuangan, sementara PT Unilever Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk dan PT Akasha Wira International Tbk berada dalam kondisi *safe zone* atau kondisi yang aman.
3. Hasil perhitungan *financial distress* menggunakan model Springate menunjukkan 4 perusahaan yaitu PT Mustika Ratu Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Kino Indonesia Tbk dan PT Martina Berto Tbk berada dalam kondisi tekanan *financial distress* dan di tahun 2022 PT Mandom Indonesia Tbk dan PT Mustika Ratu Tbk berhasil keluar dari zona berbahaya. PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Akasha Wira International Tbk berada dalam kondisi *safe zone* atau kondisi yang aman.
4. Hasil perhitungan *financial distress* menggunakan model Zmijewski menunjukkan keenam perusahaan berada dalam kondisi aman dari tahun 2020 sampai 2022 kecuali PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2022 yang mengalami kondisi tekanan *financial distress*.
5. Berdasarkan 3 model perhitungan *financial distress*, PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Akasha Wira International Tbk mempunyai kondisi *safe zone*.
6. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 6 perusahaan dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
7. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 6 perusahaan dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
8. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 6 perusahaan dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

9. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 6 perusahaan dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
10. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 6 perusahaan dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

REFERENSI

- Direktorat Jenderal Industri Kimia Farmasi dan Tekstil. Perkembangan Industri Kosmetik Nasional, diakses pada 20 Desember 2023. <http://ikft.kemenperin.go.id/perkembangan-industri-kosmetik-nasional/>
- Suryati Indriani, Ahmadi dan Fidia Wulansari. (2023). Analisis *Financial distress* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dengan Metode Springate Periode 2020-2022. Jurnal Penelitian Multidisiplin. Vol. 1, No. 9 September 2023.
- Indriani S, Rizan M, Meriyana F. D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, P-ISSN 2620-9551, E-ISSN 2622-1616 . JAMBURA: Vol 5. No 3. January 2023. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>.
- Mauliddia Putri Ananda (2023). Analisis *Financial distress* Dengan Model Zmijewski, Altman, Grover, Springate dan Ohlson (Studi Pada Perusahaan Go Public Sub Sektor Pariwisata Di Indonesia 2018-2022).
- Moh. Zaki Kurniawan (2022). Analisis Rasio Keuangan Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di IDX. Jurnal Ilmu-ilmu Ekonomi, Volume 15 Nomor 1 Tahun 2022. ISSN2527-3906. <https://doi.org/10/35457/xxx>.
- Mas Intang, Enny Radjab dan Amelia Rezky Amin (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan. p-ISSN: 1978-3035 – e-ISSN: xxxx-xxxx. Vol. 9, Nomor 2 | Juni – Desember, 2020.
- Inna Indaryani, Maryono dan Agus Budi Santosa (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. Jurnal Akuntansi Profesi. Volume 13 Nomor 2 2022, pp 536-547. E-ISSN: 2686-2468; P-ISSN: 2338-6177. <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>.
- Victorson Taruh (2011). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.
- Andriono E.Y, Eka N.A dan Herbowo. (2022). Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi. e –ISSN : 2548-

9224 | p-ISSN : 2548-7507. Volume 6 Nomor 3, Juli 2022. :
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.952>.

- Nevi Nur Azizi (2015). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ndaru H.C, Mulyo H (2011). Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2010).
- Yuliana Sari Aisyah (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016 - 2020. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Deri Putra Pratama (2019). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 - 2017. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siti F, Endah T. W. (2020). Dampak Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Financial distress* Melalui Analisis Springate, Zmijewski, Grover dan Altman Z-Score. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.